

BAB III

METODE PENELITIAN

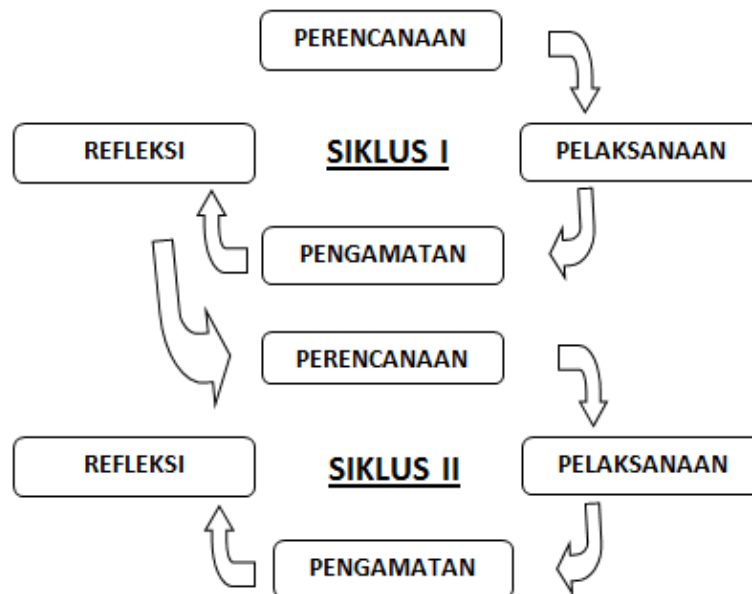
Penelitian ini dilakukan untuk memperbaiki permasalahan pembelajaran yang terjadi di TK Muslimat NU. Metode yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Sebagaimana yang dikemukakan Suharjono (2017, hlm. 124) "penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Yudhistira (2013, hlm 26) PTK adalah suatu penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Dari kedua pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan guru dengan melakukan tindakan tertentu untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa.

Secara khusus menurut John Elliot (dalam Asip Suryadi dkk, 2018, hlm 87) menjelaskan bahwa penelitian tindakan pendidikan yang dilakukan oleh guru (penelitian tindakan kelas) adalah sebuah proses dimana guru berkolaborasi diantara sesama, mengavaluasi tindakan yang mereka lakukan, mengartikulasi (menegaskan) penerapan nilai-nilai yang mereka anut dalam melaksanakan tugas sebagai guru, melakukan refleksi untuk menyadari kelemahan-kelemahan teoritis yang mereka gunakan, menguji coba strategi baru untuk meyakinkan bahwa praktik yang mereka lakukan sudah sesuai dengan rambu-rambu, mencatat dampak dari pekerjaan dalam bentuk yang mudah dipahami guru lain, kemudian membangun teori mengenai praktik pembelajaran melalui pengalaman praktis.

Berdasarkan definisi diatas, penelitian tindakan kelas bukan sekedar mengukur sebuah dampak dari sebuah tindakan (biasanya model, metode pembelajaran) terhadap hasil belajar yang dinyatakan dalam skor hasil tes pada peserta didik melainkan bertujuan untuk melakukan perubahan pada tataran social dimana guru melaksanakan tugas. Ketika guru melakukan sebuah tindakan sebenarnya guru sedang melakukan perubahan terhadap kebiasaan guru mengajar dan kebiasaan peserta didik belajar agar lebih sistematis, efektif, dan efisien. Adapun skor hasil tes hanya merupakan indikator dari perubahan yang telah terjadi.

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan adalah PTK kolaboratif yang melibatkan beberapa pihak sebagaimana dijelaskan oleh Kasbolah (dalam Apindiana, 2018, hlm. 23) bahwa penelitian kolaboratif melibatkan beberapa pihak yaitu guru, kepala sekolah, peneliti maupun dosen secara serempak melakukan penelitian dengan tujuan meningkatkan praktek pembelajaran, menyumbang pada perkembangan teori dan meningkatkan karir guru. Dalam penelitian ini berkolaborasi dengan guru kelas dalam melakukan kegiatan pembelajaran Teknik mozaik. Guru kelas dari wali kelas B yaitu Ina Hinasah, S.Pd.

Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model Kemmis & Mc. Taggart. Model ini dilakukan dalam bentuk siklus dan setiap siklus terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus. Jumlah siklus tergantung pada kriteria keberhasilan dan kepuasan peneliti. Putaran dalam setiap siklus akan dijelaskan dalam bagan alur siklus penelitian Tindakan yang di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & Mc. Taggart

Berikut tahapan-tahapan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas seperti bagan diatas yaitu:

a. Tahap 1: Perencanaan

Rancangan Tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau mebgubah perilaku dan sikap sebagai usulan solusi permasalahan. Rencana dibuat setelah melakukan analisis permasalahan dan menemukan penyebab atau akar masalah. Contohnya Peneliti menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Pada tahap perencanaan tindakan kelas ini, peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), menyediakan media untuk kegiatan teknik mozaik, lembar observasi anak dan guru, dan handphone sebagai alat perekam data.

b. Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan

Apa yang dilakukan oleh peneliti (guru/kepala sekolah/pengawas sekolah) sebagai upaya perbaikan peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Tindakan yang dilakukan merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun. Contohnya Pelaksanaan tindakan yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam kancan, yaitu mengenakan tindakan kelas, Upaya peneliti dalam pelaksanaan yaitu meningkatkan pemahaman tentang kemampuan motorik halus anak dan mengamati sejauh mana penguasaan guru terhadap proses pembelajaran.

c. Tahap 3: Pengamatan

Kegiatan pengamatan atas tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap subjek penelitian (siswa/guru). Pada umumnya observasi dilakukan Ketika kegiatan perbaikan (preses belajar mengajar/pembinaan guru) sedang berlangsung. Contoh dari Pengamatan yaitu pelaksanaan pengamatan oleh pengamat. Pada tahap ini peneliti mengamati proses dalam aktivitas kegiatan mozaik untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak dengan memberi penilaian pada lembar observasi.

d. Tahap 4: Refleksi

Kegiatan mengkaji, melihat dan mempertimbangkan proses yang dilakukan dalam kaitannya dengan hasil atas dampak dari Tindakan. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti (guru/kepala sekolah/pengawas sekolah) dapat melakukan perbaikan

terhadap rencana awal. Contoh dari Refleksi yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Tahapan refleksi ini dilakukan dengan melihat keseluruhan penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siklus I. Jika pada siklus I secara keseluruhan tidak sesuai dengan apa yang diinginkan maka diulangi kembali dengan melakukan tahapan selanjutnya.

1.1 Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Muslimat NU Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. TK Muslimat NU ini terdiri dari empat kelas yaitu kelas A terdiri dari satu kelas dan B terdiri dari tiga kelas. Kelas A terdiri dari A Jeruk, sedangkan kelas B terdiri dari kelas B Apel, B Stroberi, dan B Mangga. TK Muslimat NU memiliki fasilitas yang sangat baik didalam ruangan maupun diluar ruangan.

Selama observasi dan pendampingan di TK Muslimat NU, peneliti menemukan permasalahan pada kelompok B1. Kendalanya pada kemampuan motorik fisik tetapi mengarah pada kemampuan motorik halus anak. Peneliti berdiskusi dengan wali kelas dan disepakati bahwa masalah tersebut harus diberikan alternatif untuk memecahkan masalah tersebut. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian di sekolah ini.

1.2 Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah guru dan siswa kelompok B TK Muslimat NU tahun ajaran 2021-2022. Guru yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari guru peneliti dan guru mitra. Guru peneliti adalah peneliti itu sendiri dan guru mitra adalah guru kelas yang membantu melakukan penelitian. Siswa di TK Muslimat NU yaitu 15 siswa yang terdiri dari 7 laki-laki dan 8 perempuan. Siswa yang akan terlibat pada penelitian ini yaitu sesuai dengan berapa banyak nya siswa yang hadir.

Tabel 3.1
Daftar Peserta Didik

No	Peserta Didik	Jenis Kelamin
1	AA	L
2	AK	P
3	AH	P
4	AZ	P
5	DF	P
6	FN	L
7	KA	P
8	MNA	L
9	MR	L
10	MY	L
11	NA	P
12	NH	P
13	RA	P
14	SR	L
15	VA	L

1.3 Variabel & Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Variabel proses : Kegiatan Teknik Mozaik
- 2) Variabel hasil : Kemampuan motoric halus anak usia 5-6 tahun

b. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran terhadap istilah- istilah yang digunakan pada rumusan masalah penelitian ini, maka perlu dikemukakan definisi operasional sebagai berikut:

1. Kegiatan Mozaik yaitu kegiatan pembuatan karya seni dengan menggunakan bahan dari kepingan-kepingan yang sengaja dibuat dengan cara dipotong-potong kemudian disusun dengan ditempelkan diatas kertas yang sudah diberi pola dengan cara dilem.

2. Kemampuan motorik halus adalah kemampuan gerakan yang melibatkan otot polos, atau gerakan halus yang hanya melibatkan bagian-bagian tertentu yang dilakukan hanya oleh otot kecil karena tidak memerlukan energi. Namun, gerakan halus ini membutuhkan koordinasi yang cermat. Misalnya, kemampuan untuk memindahkan objek dari tangan, menggambar garis, menulis menggunting, menempel dll.

1.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen pengumpulan data pada yang digunakan oleh peneliti adalah lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mencatat hasil pengamatan yang dilakukan saat penelitian. Instrumen penelitian pada penelitian ini yaitu:

- a. Lembar observasi penilaian kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran melalui kegiatan Teknik mozaik, lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui apa saja yang harus diamati ketika proses merencanakan pembelajaran kegiatan teknik mozaik. Lembar observasi penilaian terlampir
- b. Lembar observasi penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui kegiatan Teknik mozaik, lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui apa saja yang harus diamati saat melaksanakan pembelajaran dari mulai persiapan, pelaksanaan dan penilaian. Lembar observasi dan kisi-kisi instrumen kemampuan guru terlampir
- c. Lembar observasi kemampuan motorik halus anak, lembar observasi ini digunakan sebagai panduan untuk mengetahui indikator-indikator apa saja yang harus diamati dan dinilai pada proses pembelajaran anak pada kegiatan teknik mozaik. Lembar observasi, kisi-kisi instrumen kemampuan motorik halus anak dan rubrik penilaian kemampuan motorik halus anak terlampir

1.5 Data & Sumber Data

A. Data

Arikunto (2013, hlm. 161) mengemukakan bahwa data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Adapun data yang didapat oleh peneliti saat observasi yaitu kemampuan awal motorik halus anak kelompok B TK

Muslimat NU, serta adanya perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

B. Sumber Data

Menurut Arikunto (2013, hlm. 172) yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data dari penelitian ini adalah anak-anak usia 5-6 tahun kelompok B di TK Muslimat NU yang berjumlah 15 orang anak, terdiri dari 7 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Jadi yang menjadi sumber data dari penelitian ini yaitu guru dan anak TK Muslimat NU dan dokumentasi.

1.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dengan menggunakan pendekatan PTK menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data peneliti. Peneliti sebagai instrumen utama, sebab peneliti mengadakan penelitian secara langsung kelapangan melakukan pengamatan (observasi) situasi kondisi sekolah dan menggali data melalui dokumen sekolah. (dalam skripsi Pertiwi, 2018, hlm, 20-21):

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan pengukuran suatu kemampuan dengan menggunakan indera pada objek yang diamati. Menurut Hidayat & Asip menjelaskan bahwa "observasi meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera." Dengan demikian observasi dapat dilakukan melalui pengelihatian, penciuman, pendengaran, perabaan dan pengecapan. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi selama pembelajaran berlangsung. Alat yang digunakan dalam observasi terdapat pada instrumen penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu kurikulum 2013, contoh RPPH, data pribadi anak, laporan hasil karya siswa, koleksi arsip guru berupa buku harian, catatan peristiwa penting, dan lain sebagainya.

3.7 Teknik Analisis Data

Marselyna A (2016, hlm. 78) Metode analisis data merupakan metode untuk menganalisis data-data yang telah terkumpul dari lapangan. Setelah data-data

terkumpul maka langkah selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan yang benar dan sesuai dengan masalah yang ada. Untuk mengambil kesimpulan dari data-data ini digunakan teknik analisis data yang bersifat deskriptif-kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian. Untuk mengetahui ketuntasan belajar data dianalisis dengan menggunakan statistic deskripif, sederhana menurut Suharsimi Arikunto dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Gambar 3.2 Rumus ketuntasan belajar (Suharsimi Arikunto)

3.8 Indikator Keberhasilan

Menurut Djamarah (2013, hlm. 46) mengemukakan bahwa taraf keberhasilan proses belajar mengajar yaitu:

a. Apabila 75% dari jumlah anak didik yang mengikuti proses pembelajaran mencapai taraf keberhasilan minimal, optimal atau bahkan maksimal, maka proses pembelajaran berikutnya dapat membahas pokok bahasan yang baru.

b. Apabila 75% atau lebih besar dari dari jumlah anak didik yang mengikuti proses pembelajaran mencapai taraf keberhasilan mencapai taraf keberhasilan kurang (dibawah taraf minimal) maka proses pembelajaran berikutnya bersifat perbaikan. Pendapat tersebut menjadi salah satu acuan untuk menentukan tingkat keberhasilan dalam penelitian ini. Dalam penelitian tindakan kelas ini, dikatakan berhasil dengan baik dalam kegiatan pembelajaran, apabila sebagai berikut:

a. Guru mengalami peningkatan dalam merencanakan pembelajaran melalui kegiatan teknik mozaik untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan presentase minimal 75%.

b. Guru mengalami peningkatan dalam melaksanakan pembelajaran melalui kegiatan Teknik mozaik untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan presentase minimal 75%.

c. Anak mengalami peningkatan dalam kemampuan motorik halus anak melalui Teknik mozaik dengan presentase minimal 75%.

3.9 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian ini sama disetiap siklusnya. Setiap siklus dalam penelitian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tahapan-tahapan ini dilakukan dalam satu siklus, kemudian dilanjutkan di siklus berikutnya dengan tahapan yang sama setelah dilakukan refleksi pada tahap pertama, sejalan dengan pendapat Arikunto (2013, hlm. 20) bahwa "Pelaksanaan penelitian tindakan kelas merupakan sebuah proses yang terdiri dari: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi".

Berikut tahapan-tahapan dalam penelitian tindakan kelas:

a. Perencanaan

Beberapa langkah yang dilaksanakan dalam perencanaan penelitian tindakan kelas ini adalah:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan teknik mozaik.
- 2) Menyiapkan media dan alat untuk kegiatan teknik mozaik.
- 3) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas anak dan aktivitas guru.

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan tindakan sesuai skenario pembelajaran yang tertuang di dalam RPPH.

c. Pengamatan

Dalam pengamatan atau pengumpulan data, peneliti melaksanakan pengumpulan data sesuai dengan instrumen yang direncanakan. Apabila di dalam pelaksanaan ada hal-hal yang muncul namun belum termasuk ke dalam instrumen dan dipandang penting, maka perlu dicatat.

d. Refleksi

Ini berupa refleksi atas pelaksanaan Tindakan yang didasarkan pada hasil analisis data dan evaluasi pelaksanaan Tindakan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Selanjutnya peneliti mengambil kesimpulan untuk melakukan Tindakan selanjutnya yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya.

